UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindung Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tahap demi tahap sebagaimana diuraian sebelumnya, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

Berdasarkan hasil penelusuran melalui penggunaan Metode Takhrij Al-Hadits, Hadis tentang "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah," diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Al-Turmudzi, Ibnu Majah, Malik dan Ahmad, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Ditinjau dari segi sandarannya termasuk dalam kategori hadis *marfu'*, yaitu hadis yang bersambung sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW., di mana para periwayat terakhir dari kalangan sahabat (*rawiy al-a'la*) adalah : Abu Hurairah ra.

b. Ditinjau dari segi kuantitas periwayat, Hadis ini hanya 1 jalur sanad dan termasuk dalam kategori hadis *ahaad* yang *gharib*, yaitu hadis yang dalam periwayatannya tidak sampai ke peringkat hadis *mutawatir*.

c. Ditinjau dari segi kualitas periwayat, Hadis ini berkualitas *shaheh* (حديث صحيح), sebagaimana ditegaskan oleh Syu'aib al-Arnuth bahwa hadis ini dari segi sanad berkualitas shaheh menurut persyaratan al-Bukhari dan Muslim (تعليق شعيب الأرنؤوط : إسناده صحيح على شرط الشيخين), dan al-Bani yang menyatakan bahwa "hadis ini berkualitas shaheh."(قال الشيخ الألباني : صحيح). Hanya saja hadis ini pada jalur sanad al-Turmudzi, ia menyebutkanya sebagai hadis *hasan shaheh*

(وقال الترمذي حديث حسن صحيح). Dan adapun jumlah hadits yang berbicara tentang aqidah berjumlah 128 hadis.

Pendidikan aqidah merupakan penanaman aqidah yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Karena aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi. Penanaman aqidah ini dimulai dengan mengenalkan kalimat tauhid dari awal penciptaan manusia serta memberikan suasana religius dalam keluarga. Dengan dasar aqidah yang tertanam kuat dalam jiwa anak akan melandasi pengetahuan anak selanjutnya dalam semua aspek kehidupan. Dengan proses membimbing dan mengarahkan segala potensi yang ada pada anak terutama ketauhidan sehingga akan menimbulkan kepercayaan dan keyakinan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia. Diharapkan dengan pendidikan aqidah tersebut seseorang dalam bertingkah laku didasari atas kepercayaan dan keyakinan.

B. Saran-saran

Berawal dari fenomena yang berkembang di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan aqidah anak, saran yang perlu penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Anak merupakan titipan (amanah) dari Allah, maka orang tua harus mempertanggung jawabkannya. Karena sejak lahir anak sudah membawa fitrah ketauhidan yang harus dibimbing dan diarahkan secara maksimal untuk membenarkan keyakinan dalam hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

nabi Muhammad adalah utusan- Nya. Pada perkembangan selanjutnya kedua potensi yang dimiliki oleh anak manusia dapat berkembang, apakah ia akan berpegang kepada ajaran yang benar atau tidak, tergantung kepada yang lingkungan yang menyertainya, berupa pendidikan keluarga, pengaruh masyarakat dan lain sebagainya.

2. Hendaknya para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam mengutamakan pendidikan aqidah peserta didiknya sebelum memberikan pendidikan yang lainnya. Kalau kita lihat pada sekarang ini banyak terjadi kejahatan dimana-mana yang dilakukan oleh semua tingkatan dari anak-anak sampai orang dewasa dikarenakan tidak adanya pegangan hidup dalam hati berupa keimanan yang didasarkan atas ketauhidan kepada Allah dan melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh (*kaffah*).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.